

## Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Perbarakan Kecamatan Pagar Merbau

### *Early Detection Counseling for Cervical Cancer in Perbarakan Village, Pagar Merbau District*

Sri Wulan<sup>1\*</sup>, Amanda Maulida Nasution<sup>2</sup>, Meri Livina<sup>3</sup>, Cindy Artika Harahap<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
Jl. Sudirman No. 38 Lubuk Pakam, Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang

#### Abstrak

Penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks merupakan upaya penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya Wanita Usia Subur (WUS), mengenai bahaya serta pencegahan kanker serviks. Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan serius yang menjadi penyebab kematian nomor dua di kalangan penderita kanker wanita. Kanker serviks berbahaya karena dapat menyebabkan kematian jika tidak terdeteksi sejak dini. Penyakit ini merusak organ reproduksi, menurunkan kualitas hidup, dan menimbulkan nyeri serta perdarahan abnormal. Selain itu, pengobatannya mahal dan berisiko menimbulkan infertilitas serta dampak psikologis dan sosial bagi penderitanya. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Perbarakan Dusun 1 pada hari Jumat, 2 Mei 2025, pukul 16.00 WIB dan diikuti oleh 35 orang peserta. Materi yang disampaikan dalam kegiatan meliputi pengertian kanker serviks, faktor risiko, tanda dan gejala, pentingnya deteksi dini, metode pencegahan, menjaga kebersihan organ reproduksi, hubungan seksual yang sehat, serta pentingnya vaksinasi HPV. Sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta terhadap kanker serviks dan upaya deteksi dini tergolong rendah (di bawah 50%). Namun, setelah kegiatan berlangsung, terdapat peningkatan pengetahuan secara signifikan (lebih dari 80%). Keberhasilan kegiatan terlihat dari tingginya antusiasme peserta saat sesi diskusi dan tanya jawab, yang menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efektif. Dengan adanya kerja sama antara masyarakat, keluarga, dan tenaga kesehatan, diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan untuk menekan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks serta menciptakan generasi wanita yang sehat dan berkualitas.

**Kata kunci:** Penyuluhan; Deteksi Dini Kanker Serviks; WUS

#### Abstract

*Counseling on early detection of cervical cancer is an important effort to increase public awareness and knowledge, especially Women of Childbearing Age (WUS), regarding the dangers and prevention of cervical cancer. Cervical cancer is a serious health problem that is the second leading cause of death among women with cancer. Cervical cancer is dangerous because it can cause death if not detected early. This disease damages reproductive organs, reduces quality of life, and causes pain and abnormal bleeding. In addition, treatment is expensive and carries the risk of infertility as well as psychological and social impacts for sufferers. This counseling activity was held in Perbarakan Village, Dusun 1 on Friday, May 2, 2025, at 16.00 WIB and was attended by 35 participants. The material presented in the activity included the definition of cervical cancer, risk factors, signs and symptoms, the importance of early detection, prevention methods, maintaining reproductive organ hygiene, healthy sexual relations, and the importance of HPV vaccination. Before the counseling, the level of knowledge of participants regarding cervical cancer and early detection efforts was relatively low (below 50%). However, after the activity took place, there was a significant increase in knowledge (more than 80%). The success of the activity was seen from the high enthusiasm of the participants during the discussion and question and answer sessions, which created an interactive and effective learning atmosphere. With cooperation between the community, families, and health workers, it is hoped that similar activities can continue to be carried out to reduce the incidence and mortality due to cervical cancer and create a healthy and quality generation of women.*

\* Corresponding author: Sri Wulan, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

E-mail : [wulan194@gmail.com](mailto:wulan194@gmail.com)

Doi : 10.35451/s685ys08

Received : 15 June 2025, Accepted: 26 June 2025, Published: 30 June 2025

Copyright: © 2025 Sri Wulan. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

**Keywords:** Counseling; Early Detection of Cervical Cancer; WUS

---

## 1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang penting, bukan hanya di Indonesia, tetapi juga di tingkat global [1]. Kanker serviks, yang juga disebut kanker mulut rahim, terjadi akibat pertumbuhan sel abnormal yang terus-menerus dan tidak terkendali pada leher rahim. Kanker serviks menempati posisi keempat sebagai kanker yang paling sering terjadi pada wanita di dunia dan peringkat kedua di Indonesia, sehingga memberikan dampak yang luas, tidak hanya dari aspek kesehatan, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi keluarga. Berdasarkan data *Global Cancer Statistics* (GLOBOCAN) tahun 2020, terdapat 604.000 kasus kanker serviks yang terdiagnosis dan lebih dari 340.000 kematian terjadi akibat penyakit tersebut di seluruh dunia [2,3]. Sementara di Indonesia, Kementerian Kesehatan melaporkan lebih dari 32.000 kasus kanker serviks setiap tahunnya, dan sekitar 18.000 kematian terjadi akibat penyakit yang sama. Kejadian yang cukup besar ini menjadikan kanker serviks sebagai masalah penting yang harus diberantas dan dicegah demi menjaga kualitas hidup dan keselamatan para wanita, terutama yang tengah memasuki masa reproduktif dan perimenopause [4,5].

Penyebab kanker serviks yang paling dominan adalah infeksi Human Papilloma Virus (HPV) tipe risiko tinggi, yaitu tipe 16 dan 18, yang umumnya ditularkan saat hubungan seksual. Infeksi HPV yang terjadi terus-menerus dapat menimbulkan perubahan sel abnormal (displasia) yang nantinya dapat menjadi kanker apabila tidak diberi penanganan yang sesuai [6]. Wanita yang lebih rentan terhadap penyakit ini umumnya ialah mereka yang melakukan hubungan seksual di usia dini, berganti pasangan seksual, melahirkan lebih dari satu kali, merokok, menderita penyakit menular seksual, dan yang kekebalan tubuhnya lemah, misalnya penderita HIV. Selain itu, minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini juga turut menjadi penyebab keterlambatan pasien mencari pertolongan, sehingga penyakit terdeteksi saat memasuki stadium lanjut, saat peluang kesembuhannya lebih rendah dan biaya pengobatannya lebih besar [7,8].

Deteksi dini kanker serviks merupakan langkah penting untuk menemukan penyakit lebih dini sehingga lebih mudah diberi penanganan dan peluang kesembuhannya lebih besar. Metode deteksi dini yang paling luas diterapkan saat ini adalah pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) dan Pap Smear [9]. IVA merupakan pemeriksaan yang lebih murah, lebih mudah, dan dapat diterapkan di puskesmas, sehingga lebih luas jangkauannya, terutama di daerah pedesaan dan pelayanan primer [10]. Sementara itu, Pap Smear membutuhkan tenaga ahli sitopatologi dan laboratorium yang lebih lengkap, sehingga lebih sulit diakses oleh masyarakat luas. Dalam perkembangannya, teknologi deteksi dini juga melibatkan tes HPV-DNA, yaitu pemeriksaan molekuler yang lebih sensitif untuk menemukan tipe HPV yang berisiko, sehingga dapat lebih dini melakukan pencegahan dan intervensi [11,12].

Selain deteksi dini, pencegahan primer juga penting untuk menurunkan insiden penyakit, yaitu melalui vaksinasi HPV, menjaga perilaku seksual yang sehat, dan penerapan gaya hidup yang lebih sehat. Vaksin HPV terbukti mampu mencegah infeksi HPV tipe risiko tinggi, sehingga dapat menurunkan risiko terjadinya kanker serviks di kemudian hari. Vaksinasi lebih disarankan diberlakukan pada remaja putri sebelum aktif melakukan hubungan seksual, yaitu antara usia 9–13 tahun. Langkah pencegahan juga meliputi penggunaan kondom, menjaga jumlah pasangan seksual, menjaga kebersihan genital, memenuhi asupan gizi yang cukup, dan menjauhi rokok. Dalam aspek promosi dan pencegahan, peran masyarakat, keluarga, dan tenaga kesehatan juga penting. Mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini dan pencegahan kanker serviks dapat meningkatkan kesadaran, kepatuhan, dan peran aktif masyarakat untuk menjaga kesehatan reproduksinya [13,14].

Selain aspek pencegahan dan deteksi dini, proses pelayanan dan pengobatan kanker serviks juga membutuhkan pendekatan multidisiplin yang melibatkan dokter spesialis obstetri dan ginekologi, ahli patologi, ahli radioterapi, ahli kemoterapi, perawat, dan psikolog. Pengobatan yang diterima pasien bergantung pada ukuran, luas, dan

stadium penyakit saat terdiagnosis [14]. Tindakan yang dapat diberlakukan meliputi pembedahan (histerektomi), radioterapi, kemoterapi, atau kombinasi dari keduanya. Keberhasilan pengobatan juga dipengaruhi oleh kondisi fisik pasien, kepatuhan pasien, dukungan keluarga, dan kualitas pelayanan yang tersedia di masing-masing pusat pelayanan kesehatan. Dalam proses perawatan tersebut, pasien juga membutuhkan dukungan moral dan emosional dari keluarga dan masyarakat, sehingga dapat lebih mampu melawan penyakit yang dideritanya [7].

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat mengenai deteksi dini dan pencegahan kanker serviks, terbatasnya sarana dan prasarana pelayanan, dan biaya pengobatan yang cukup mahal, upaya deteksi dini harus diberdayakan dan diberlakukan lebih luas dan merata. Dengan deteksi dini, penyakit dapat ditemukan pada stadium yang lebih awal, sehingga lebih mudah diobati, lebih murah biaya perawatannya, dan lebih besar peluang kesembuhannya. Dalam visi dan misi Kementerian Kesehatan mengenai pelayanan kesehatan yang merata, adil, dan bermutu, deteksi dini kanker serviks merupakan instrumen penting untuk mencapai visi tersebut. Dalam jangka panjang, upaya pencegahan dan deteksi dini diharapkan mampu menurunkan kematian akibat kanker serviks, meningkatkan kualitas hidup penderita, dan mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan penyuluhan mengenai kanker serviks disusun agar masyarakat mendapatkan informasi yang lengkap, mudah dipahami, dan dapat diterapkan, terkait pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan penyakit tersebut. Penyuluhan dilaksanakan di Desa Perbarakan Dusun 1 pada hari Jumat, 2 Mei 2025, Pukul 16.00 Wib. Peserta dalam kegiatan ini adalah WUS sebanyak 35 orang. Adapun langkah yang diterapkan meliputi:

### **1. Ceramah**

Penyuluh menyampaikan materi seputar kanker serviks, mulai dari pengertian, penyebab, faktor risiko, gejala, pencegahan, deteksi dini, hingga pilihan pengobatan yang tersedia. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, disertai media pendukung seperti PowerPoint dan leaflet.

### **2. Tanya Jawab**

Setelah ceramah, diberlakukan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan masalah, kekhawatiran, atau pertanyaan yang terkait dengan kanker serviks. Dalam sesi tersebut, penyuluh memberikan jawaban yang rinci dan sesuai kondisi masing-masing peserta.

### **3. Diskusi Kelompok**

Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah yang terjadi dan mencari solusi mengenai upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Diskusi kelompok juga berguna sebagai ajang belajar dan berbagi informasi mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi.

### **4. Pembagian Materi Edukasi**

Selain penyuluhan lisan, juga disampaikan media edukasi berupa leaflet mengenai kanker serviks dan pencegahannya. Materi tersebut diharapkan dapat dibaca kembali di rumah dan diteruskan informasinya kepada anggota keluarga lain.

## **3. HASIL**

Penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks yang dilaksanakan di Desa Perbarakan Dusun 1 pada hari Jumat, 2 Mei 2025, pukul 16.00 WIB berjalan dengan lancar dan sesuai rencana yang diharapkan. Kegiatan tersebut diikuti oleh 35 peserta, yaitu Wanita Usia Subur (WUS) yang bertempat tinggal di dusun tersebut. Adapun dokumentasi dalam kegiatan ini yaitu :



Gambar 1a. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 1b. Kegiatan Penyuluhan

Sebelum diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan deteksi dini masih rendah, yaitu di bawah 50%. Hal tersebut tampak dari minimnya informasi yang dimiliki para peserta mengenai prosedur pemeriksaan IVA dan Pap Smear, gejala penyakit, dan dampak yang dapat terjadi apabila penyakit terlambat terdeteksi. Setelah diberi penyuluhan, terjadi peningkatan yang cukup bermakna, yaitu lebih dari 80%.

#### 4. PEMBAHASAN

Penyuluhan deteksi dini kanker serviks yang diselenggarakan di Desa Perbarakan Dusun 1 merupakan sebuah kegiatan penting dan bernilai strategis untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit kanker serviks. Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang cukup berat dan menjadi penyumbang kematian nomor dua akibat kanker di kalangan wanita, sehingga upaya pencegahan dan deteksi dini harus terus diberdayakan. Dalam kegiatan yang melibatkan 35 Wanita Usia Subur (WUS) tersebut, disampaikan informasi mengenai apa itu kanker serviks, faktor risiko yang dapat menyebabkannya, gejala yang mungkin terjadi, pentingnya deteksi dini, dan langkah pencegahan yang dapat diterapkan oleh masyarakat luas.

Sebelum diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan deteksi dini masih rendah, yaitu di bawah 50%. Hal tersebut tampak dari minimnya informasi yang dimiliki para peserta mengenai prosedur pemeriksaan IVA dan Pap Smear, gejala penyakit, dan dampak yang dapat terjadi apabila penyakit terlambat terdeteksi. Setelah diberi penyuluhan, terjadi peningkatan yang cukup bermakna, yaitu lebih dari 80%. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil post-test yang diisi oleh para peserta, yang lebih mampu menjawab pertanyaan mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. Keberhasilan kegiatan tersebut juga tampak dari antusiasme para peserta saat sesi tanya jawab, di mana masyarakat lebih aktif mencari informasi dan meminta klarifikasi mengenai masalah yang tengah dihadapi, sehingga proses belajar berjalan lebih dinamis dan terjadi pertukaran informasi yang lebih luas.

Selain aspek pengetahuan, kegiatan penyuluhan juga turut meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Deteksi dini berguna untuk menemukan penyakit lebih awal, sehingga peluang kesembuhan lebih besar, biaya pengobatan lebih terjangkau, dan kualitas hidup penderita lebih terjaga. Dalam kegiatan penyuluhan juga disampaikan prosedur pemeriksaan IVA dan Pap Smear yang lebih mudah, murah, dan dapat diakses di puskesmas atau pelayanan kesehatan terdekat. Dengan diberikannya informasi yang lengkap dan mudah dipahami, diharapkan para wanita lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini sesuai jadwal yang disarankan, sehingga pencegahan dan pengendalian penyakit kanker serviks dapat berjalan lebih maksimal di masyarakat.

Selain deteksi dini, pencegahan juga penting untuk menurunkan risiko terjadinya kanker serviks, yaitu dengan menjaga kebersihan organ reproduksi, melakukan hubungan seksual yang sehat, menggunakan kondom, dan memberikan vaksin HPV (Human Papilloma Virus) pada remaja putri sebelum aktif melakukan hubungan seksual. Dalam kegiatan penyuluhan juga ditekankan pentingnya peran keluarga dan masyarakat yang saling memberikan

dukungan, mencari informasi, dan menjaga satu sama lain dari penyakit yang dapat dicegah. Dengan kerja sama dan kepedulian dari semua kalangan, diharapkan masalah kanker serviks dapat ditekan, kualitas hidup masyarakat lebih terjaga, dan visi hidup sehat dapat terwujud di tengah masyarakat Desa Perbarakan Dusun 1.

## 5. KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan deteksi dini kanker serviks di Desa Perbarakan Dusun 1 berjalan lancar dan mencapai sasaran yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks. Keberhasilan kegiatan tampak dari naiknya tingkat pengetahuan masyarakat lebih dari 80% dan antusiasme yang terjadi saat sesi tanya jawab. Dengan kerja sama masyarakat, keluarga, dan tenaga kesehatan, diharapkan upaya pencegahan dan deteksi dini dapat berjalan lebih maksimal, sehingga dapat menurunkan insiden dan kematian akibat kanker serviks, menjaga kualitas hidup, dan mewujudkan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut mendukung dan menyelesaikan kegiatan penyuluhan deteksi dini kanker serviks di Desa Perbarakan Dusun 1. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat, khususnya para Wanita Usia Subur (WUS) yang aktif dan antusias mengikuti kegiatan, tenaga kesehatan, kader, dan aparatur desa yang memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan dapat berjalan lancar, selain itu juga terima kasih kepada pimpinan Inkes Medistra Lubuk Pakam serta Ketua LPPM Inkes Medistra Lubuk Pakam, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam proses PKM, serta kepada semua yang terlibat yang telah meluangkan waktu untuk pelaksanaan kegiatan PKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mastura, A., & Simanullang, E. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Motivasi Pemeriksaan IVA di Puskesmas Peureulak Aceh Timur*. 2024. *Inovasi Kesehatan Global*, 1(4), 85–91.
- [2] Dewi Rostianingsih & Yocki Yuanti. *Keterampilan Praktik Kebidanan: Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode IVA*. 2022. Amerta Media (ISBN 978-623-419-175-2)
- [3] Ginting, A. B., Yudiyanto, A. R., Manik, C. A., & Saputri, D. F. *Edukasi Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Bangun Rejo Tahun 2024*. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 2(3), 83–89.
- [4] Atikah, S., Rotinsulu, R. A. J., Ati, E. P., & Sunarmi, A. *Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Deteksi Dini Pemeriksaan IVA Pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Tawaang Barat Manado*. 2024. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 2(1), 169–186.
- [5] Azlina, F. A., Firdausi, R., & Setiawan, H. *Upaya Promosi Kesehatan Mengenai Pentingnya Deteksi Dini Kanker Serviks pada Perempuan di Desa Sungai Rangas Ulu Kabupaten Banjar*. 2023. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 9(2).
- [6] Rasmawati, R., & Nur Fadhilah. *Deteksi Dini Kanker Serviks mengenai Pentingnya Pemeriksaan IVA Test Puskesmas Bonde, Desa Bonde, Polewali Mandar*. 2023. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(3), 23–31.
- [7] Alvian Mandagi, A., Sampel, S. Y., & Suba, B. *Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kota Manado*. 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 15(4).
- [8] Wewengkang, J. C. *Analisis Faktor yang Memengaruhi Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA pada Wanita Usia Subur Tahun 2023*. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(12).
- [9] Tusya'diah, H., Nasution, F., Tanjung, R. D. S., & Devika, L. *Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Pemeriksaan IVA Test dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kelurahan Sirandorung*. 2023. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Ilmu Kesehatan.

- [10] Samadi, H. P. *Deteksi Dini dan Manajemen Lesi Pra Kanker Serviks*. 2023. UNS Press (ISBN 978-602-397-980-6).
- [11] Liana, N., Nurwiyeni, Z. O., & Putriyuni, A. *Deteksi Dini Kanker Serviks dan Edukasi Kegunaan Pemeriksaan Pap Smear*. 2023. AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(4), 334–337.
- [12] M, M., Rosa, S., Oktavia, L. R. D., & Rahagia, R. *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Akseptor KB*. 2023. Citra Delima Scientific Journal, 7(2), 105–111.
- [13] Ayu, J. D., Satria, O., Ruspawan, I. D. M., Subani, N. D., Nuartini, N. N., Tirta, D. P. Khayati, N. *Paradigma Kanker Serviks*. 2023. Medsan (ISBN 978-623-195-204-2).
- [14] Surbakti, E. *Pencegahan Kanker Serviks Ditinjau dari Metode Participatory Action Research*. P4I Press. 2024.